

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini akan menyajikan beberapa teori dari penelitian terdahulu. Terdapat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu mengenai topik atau judul penelitian, permasalahan yang diangkat dan informasi yang ingin digali, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

2.1.1 Penelitian dari Prameswari, Nugroho, dan Pristiana (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari, Nugroho, dan Pristiana (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan kesadaran keuangan, pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan dan inklusi keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Surabaya yang sudah berkeluarga. Jumlah populasi keluarga di Kota Surabaya berdasarkan data yang diambil dari kependudukan dan pencatatan sipil Kota Surabaya tahun 2022 sebanyak 1.463.469 keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel dapat ditentukan sebanyak 100 keluarga. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kusioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Namun literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Kesadaran keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Namun kesadaran keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Namun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah kesejahteraan keuangan.
2. Teknik analisis data dalam penelitian sama – sama menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel independen penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, kesadaran keuangan dan pendapatan, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan religiusitas dan literasi keuangan.

2. Pada penelitian terdahulu hanya meneliti masyarakat yang ada di Kota Surabaya, sedangkan pada penelitian ini tersebar untuk masyarakat seluruh Jawa Timur.

2.1.2 Penelitian dari Mulyadi, Oktrivina, Hendryadi, dan Hendratni (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Oktrivina, Hendryadi, dan Hendratni (2023) bertujuan untuk menguji peran mediasi perilaku keuangan dalam hubungan antara religiusitas islam, perilaku keuangan, dan *financial well-being*. Studi ini juga menguji apakah literasi keuangan memoderasi efek ini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan makro *process* versi 4.0 digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan berdasarkan data dari 247 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas Islam mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan mahasiswa yang efektif. Seperti yang diharapkan, penelitian ini juga menegaskan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh religiusitas Islam terhadap *financial well-being*, dan literasi keuangan memediasi hubungan ini. Peran religiusitas Islam dalam memprediksi *financial well-being* semakin kuat ketika mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, yang berimplikasi penting bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan mata kuliah di program studi akuntansi dan manajemen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen religiusitas dan variabel dependen kesejahteraan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada penelitian terdahulu mengambil sampel dari 247 mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen, sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel dari masyarakat Jawa Timur yang sudah berpenghasilan.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan makro *process* versi 4.0, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

2.1.3 Penelitian dari Asep, Willy, dan Nirdukita (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Asep, Willy, dan Nirdukita (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui religiusitas berdasarkan relasi dawai Tauhid. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan menempatkan religiusitas sebagai intervening. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan kuota sampel sebanyak 564 responden pada lokasi Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa koefisien jalur (mediasi) pengaruh tidak langsung inklusi terhadap kesejahteraan melalui religiusitas sebesar 0,111 dengan nilai z (Uji Sobel) sebesar (5,132). Pengaruh langsung inklusi keuangan syariah terhadap kesejahteraan melalui religiusitas

adalah positif dan signifikan. Jika dilihat pengaruh langsung koefisien inklusi keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan terdapat pengaruh positif inklusi keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kesejahteraan dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebesar 564 responden dari Kabupaten Karawang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel seluruh masyarakat Jawa Timur berusia 17 tahun ke atas yang sudah berpenghasilan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasinya adalah religiusitas. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi berupa inklusi keuangan.

2.1.4 Penelitian dari Salsabila dan Hapsari (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Hapsari (2022) bertujuan untuk melihat bagaimana pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis kuantitatif dan pendekatan asosiatif, serta menggunakan data primer berupa survey dan sekunder yang diperoleh dari buku dan internet. Dari rumus slovin mendapatkan jumlah sampel sebesar 98 kepala keluarga yang diambil dengan metode simple random sampling. Dengan bantuan aplikasi *Statistical Package*

for the Social Sciences (SPSS) data yang dianalisis menggunakan analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika diuji secara bersama-sama, artinya secara bersama-sama pendapatan dan literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan keluarga. Secara parsial menunjukkan variabel pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Sedangkan variabel literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen kesejahteraan keuangan dan variabel independen literasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebesar 98 kepala keluarga dari Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel seluruh masyarakat Jawa Timur berusia 17 tahun ke atas yang sudah berpenghasilan.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) data yang dianalisis menggunakan analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan bantuan aplikasi *Partial Least Square* (PLS).

2.1.5 Penelitian dari Hidayah, Purbawangsa, Abundanti (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Purbawangsa, Abundanti (2021) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer yang dihimpun dengan melakukan survei berupa menyebarkan kuesioner dan wawancara pada guru-guru perempuan di Kota Denpasar. Sampel ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *quota sampling*. Penelitian terdahulu ini menggunakan teknik analisis data dengan software *Partial Least Square* (PLS).

Penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada guru-guru perempuan di Kota Denpasar. Implikasi dari hasil penelitian secara teoritis menambah referensi riset empiris tentang konsep literasi keuangan dan teori kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan individu dalam mengatur keuangannya akan memengaruhi keputusan keuangan yang akan dibuat untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang diharapkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan salah satunya adalah literasi keuangan dan variabel dependen kesejahteraan keuangan.

- b. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:
- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak hanya literasi keuangan saja melainkan ada perencanaan keuangan dan pendapatan. Sedangkan pada penelitian ini variabel independen menggunakan literasi keuangan dan religiusitas.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel guru-guru perempuan yang ada di Kota Denpasar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh masyarakat Jawa Timur yang sudah berpenghasilan.

2.1.6 Penelitian dari Lestari (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) bertujuan untuk melihat tingkat inklusi keuangan mahasiswa perbankan syariah memakai produk dari perbankan syariah pada transaksi *e-commerce*. pengujian instrumen yang dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data penelitian terdahulu ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan populasi 362 mahasiswa dan 78 sampel masyarakat yang bertransaksi menggunakan *e-commerce*.

Hasil dalam penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan dari setiap peningkatan literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah mempengaruhi

perilaku keputusan mahasiswa menggunakan produk perbankan syariah dalam transaksi *e_commerce*. Hal ini megindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang baik terhadap produk dan ruang lingkup perbankan syariah maka dimungkinkannya mahasiswa maupun masyarakat tidak tertarik untuk memakai produk bank syariah, maka diperlukannya edukasi yang benar dan baik mengenai lembaga keuangan syariah pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen inklusi keuangan dan variabel independen literasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 361 mahasiswa dan 78 sampel dari masyarakat yang bertransaksi menggunakan *e-commerce*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh masyarakat berusia 17 tahun ke atas yang sudah berpenghasilan di Jawa Timur.
- b. Teknik analisis pada penelitian terdahulu menggunakan regresi sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Partial Least Square (PLS)*.

2.1.7 Penelitian dari Bire, Sauw, Maria (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Bire, Sauw, dan Maria (2019) bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan yang dimediasi oleh pelatihan keuangan. Penelitian terdahulu ini menggunakan

teknik analisis jalur dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Responden dalam penelitian terdahulu sebanyak 54 responden yang diambil dari 119 UMKM di kota Kupang, Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan kontribusi literasi keuangan terhadap inklusi sebesar 32%. Selain itu, pelatihan keuangan telah memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. . Fenomena ini menunjukkan bahwa ke depan perlu dilakukan peningkatan frekuensi pelatihan keuangan bagi pelaku UMKM di kota Kupang, Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen literasi keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 54 responden yang diambil dari 199 UMKM di Kota Kupang, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel seluruh masyarakat Jawa Timur berusia 17 tahun ke atas yang sudah berpenghasilan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasinya adalah pelatihan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel mediasi berupa inklusi keuangan.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur dengan dibantu *software* SPSS versi 20, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Partial Least Square* (PLS).

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Prameswari, Nugroho, dan Pristiana (2023)	Pengaruh literasi keuangan, kesadaran keuangan, pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan dan inklusi keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen: Kesejahteraan Keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan Variabel independen: Literasi Keuangan; Kesadaran Keuangan dan Pendapatan 	Masyarakat Kota Surabaya yang sudah berkeluarga berdasarkan data yang diambil dari Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tahun 2022 sebanyak 1.463.469 keluarga.	Simple random sampling	<ol style="list-style-type: none"> Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan keluarga di Kota Surabaya. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya. Sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Kota Surabaya.
2.	Mulyadi, Oktrivina, Hendryadi, Hendratni (2023)	<i>The Islamic Religiosity and Financial Well-Being: A Moderated Mediation Model Of Financial Behavior and Literacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen: Kesejahteraan Keuangan Variabel independen: Religiusitas, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan 	Berdasarkan dari 247 data mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen	Menggunakan Makro Process versi 4.0	<ol style="list-style-type: none"> Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan siswa yang efektif. Perilaku keuangan memediasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan keuangan, dan literasi keuangan memediasi hubungan ini.

3.	Asep, Willy, dan Nirdukita (2023)	<i>The Effect of Islamic Financial Inclusion on Welfare Through Religiosity Based on Tawhidi String Relations</i>	1. Variabel dependen: Kesejahteraan 2. Variabel independen: Inklusi Keuangan, Religiusitas	Terdapat 564 responden dengan lokasi Kabupaten Karawang	Menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	1. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui religiusitas 2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.
4.	Salsabila, Hapsari (2022)	Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar	1. Variabel dependen: Kesejahteraan Keuangan 2. Variabel independen: Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan.	Terdapat 98 Kepala Keluarga Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi	Asumsi klasik dan regresi linier berganda.	1. Ketika diuji secara bersama, pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan 2. Secara parsial menunjukkan variabel pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga 3. Secara parsial variabel literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga
5.	Hidayah, Purbawangsa, Abundanti (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar	1. Variabel Dependen: Kesejahteraan Keuangan. 2. Variabel independen: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan Keuangan.	Guru – guru perempuan di Kota Denpasar	<i>Software Partial Least Square (PLS)</i> .	1. Literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pada guru-guru perempuan di Kota Denpasar 2. Literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan individu dalam mengatur keuangannya akan memengaruhi keputusan keuangan yang akan dibuat untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang diharapkan

6.	Lestari (2019)	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi <i>E-Commerce</i>	1. Variabel dependen: Inklusi Keuangan 2. Variabel independen: Literasi Keuangan	Populasi 362 mahasiswa perbankan syariah yang bertransaksi menggunakan <i>E-Commerce</i> dan <i>market place</i>	Uji asumsi klasik dan analisis regresi sederhana	1. Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah 2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa
7.	Bire, Sauw, Maria (2019)	<i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training</i>	1. Variabel dependen: Inklusi Keuangan 2. Variabel Independen: Literasi Keuangan	Terdapat 54 responden yang diambil dari 119 UMKM di Kota Kupang	Teknik analisis jalur dengan aplikasi SPSS versi 20	1. Literasi keuangan mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap inklusi keuangan. 2. Pelatihan keuangan telah memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan membahas teori teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini menjelaskan secara sistematis dari analisis pengaruh literasi keuangan dan religiusitas terhadap kesejahteraan masyarakat Jawa Timur dengan inklusi keuangan sebagai variable mediasi.

2.2.1 Kesejahteraan Keuangan

Menurut Gunawan (2021), kesejahteraan merupakan terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin masyarakat Indonesia dari manusia lahir hingga meninggal dunia. Kesejahteraan yang real dan ideal tentu didambakan setiap masyarakat Indonesia, namun untuk mendapatkan kesejahteraan lahir dan batin butuh keyakinan dan berusaha sekuat tenaga serta doa. Sehingga berbagai upaya terus dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Financial Well-being* atau kesejahteraan keuangan menggambarkan rangkaian mulai dari tekanan hingga kepuasan dengan situasi keuangan. Kesejahteraan keuangan sebagai fokus utama bagi individu, masyarakat, maupun suatu negara.

Suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua keinginan pribadinya tetapi masih memiliki sisa uang dan dapat mengendalikan keuangannya serta aman secara *financial* dimasa sekarang maupun masa yang akan datang merupakan definisi kesejahteraan keuangan. Maka dari itu, masyarakat harus pandai dalam mengelola keuangan yang benar sehingga dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya. Allah SWT berfirman dalam surat Al Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.” (Al-Furqon/19: 67)

Penegasan ayat di atas mensiratkan bahwa seorang muslim harus pandai mengelola keuangannya. Dengan demikian secara tegas dapat dikatakan Islam sebagai penggerak perencanaan keuangan. Mengapa? Karena Al Qur'an diturunkan 14 abad yang lalu dan sudah menegaskan pentingnya merencanakan keuangan agar hidup bisa sejahtera terutama dalam hal finansialnya. Menurut Wulansari (2019) kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. *Personal and family background*, seperti jenis kelamin, suku, asal daerah jenis sekolah ternaa, tempat tinggal, serta pembelajaran orang tua.
- b. *Academic ability* adalah pengetahuan serta kemampuan seseorang yang diperoleh sepanjang proses belajar.
- c. *Childhood consumer experience* merupakan proses percakapan dengan orang tua tentang masalah keuangan selama masa anak-anak.
- d. *Financial socialization* adalah proses menekuni kemampuan, informasi, serta sikap yang dibutuhkan untuk peranannya selaku konsumen pasar.
- e. *Financial literacy* mengacu pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya.

2.2.2 Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha, 2015). Allah SWT akan memuji orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 18, yaitu:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Surah al-Mujadalah/58: 11)

Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumber daya untuk meningkatkan keilmuan kita, dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Jika pengetahuan tentang keuangan yang

mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Berbeda dengan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah. Pemahaman ini merupakan prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangan. Perilaku keuangan syariah diartikan sebagai implementasi yang didasarkan atas ilmu hukum syariah. Dimana setiap individu harus dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun kemampuan memahami yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntutan syariah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang kemudian akan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Menurut Marsh (2018), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, dimana pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe, 1998).
- b. Sikap keuangan mengacu bagaimana seseorang bersikap atas keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.
- c. Perilaku keuangan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan sebagai respon dan informasi yang diperolehnya.

2.2.3 Religiusitas

Religiusitas merupakan sudut pandang seseorang terhadap keyakinan dan kepercayaan setiap muslim untuk memuat berbagai bentuk ajaran yang positif dalam mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya. Religiusitas tercermin dalam diri seseorang dalam memahami dan menghayati serta mengaplikasikan nilai nilai luhur dari agama dalam kehidupan, seseorang menganut suatu agama karena memiliki keyakinan bahwa agama tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Bagi umat beragama Islam yang beriman kepada Al-Quran tidak pernah mengukur kebenarannya. Kepercayaan umat Islam terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang utama adalah berlandaskan firman Allah,

seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaiton, sesungguhnya syaiton itu musuh yang nyata bagimu”.

Menurut Ahmad (2020), religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Gibson (2010), religiusitas merupakan perbedaan individual dalam hal ketertarikan atau keterlibatan seseorang dalam agama tertentu. Perbedaan individu ini meliputi perbedaan sikap, kognisi, emosi, dan tingkah laku dalam beragama. Religiusitas dapat diukur atau diamati sebagai variabel kontinu dan dapat dikategorikan sebagai religius maupun kurang atau tidak religius. Indikator Religiusitas adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk memperoleh hal-hal yang normatif pada agamanya, seperti percaya akan kepada Tuhan, Malaikat, adanya surga dan neraka.
- b. Praktik agama adalah hierarki seseorang untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam keagamaan. Unsur yang terkandung dalam praktik

agama antara lain seperti pemujaan, ketaatan dan hal - hal yang lebih menampakkan keseriusan individu pada agama yang dipercayainya.

- c. Pengalaman yaitu perasaan-perasaan yang sudah dialami dan dipelajari. Misalnya takut jika berbuat dosa, merasa doanya diijabah, merasa dekat dengan Tuhan, mendapatkan pertolongan dari Tuhan dan lain-lain.
- d. Pengetahuan agama merupakan aspek yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang dapat mengetahui tentang aliran-aliran agamanya, terutama yang terkandung dalam kitab suci yang di anut oleh individu tersebut. Dan diharuskan setiap individu yang memiliki keyakinan itu memahami dasar-dasar pada kitab suci, keyakinan serta tradisi.
- e. Konsekuensi yang merupakan tolak ukur sampai mana perilaku individu termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya dalam kehidupan sosial, sebagai contoh apakah individu tersebut telah mengunjungi tetangganya sakit, ringan tangan dalam menolong orang yang kesusahan, mendonasikan hartanya, dan lain sebagainya.

2.2.4 Inklusi Keuangan

Menurut peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti

akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan (*financial inclusion*) sebagai upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Allah SWT berfirman dalam potongan ayat surat Al Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ.

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (Al Baqarah/2: 185). Ayat tersebut menjelaskan bahwa dikehendaknya kemudahan merupakan kaidah besar dalam pembebanan - pembebanan syariat agar tercetak watak toleran dalam setiap jiwa yang beriman.

Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga. Berdasarkan perhitungan indeks inklusi keuangan yang dikembangkan oleh Sarma (2011) ada tiga dimensi, yaitu:

- a. Penetrasi Perbankan, sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin. Oleh karena itu sistem keuangan harus menjangkau secara

luas di antara penggunanya. Ukuran populasi yang mengakses bank, misalkan proporsi populasi yang memiliki rekening di bank adalah sebuah ukuran dari penetrasi perbankan. Penetrasi perbankan merupakan indikator utama dalam inklusi keuangan.

- b. Ketersediaan Jasa Keuangan, dalam sistem keuangan yang inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna. Indikator ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, cabang, ATM, dll). Ketersediaan jasa dapat diindikasikan dengan jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah ATM (Automatic Teller Machine). Saat ini ATM memiliki peranan yang cukup penting bagi jasa perbankan dalam melayani nasabahnya. Selain memberikan kemudahan dalam mengambil uang tunai, ATM juga dapat digunakan untuk pembayaran. Dengan adanya kantor cabang dan ATM, masyarakat dengan mudah menjangkau jasa keuangan.
- c. Penggunaan Jasa Perbankan, meskipun memiliki akses terhadap jasa keuangan, masih terdapat sekelompok orang belum dapat memanfaatkan keberadaan jasa keuangan. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa alasan diantaranya, jauhnya outlet bank atau memiliki pengalaman buruk dengan penyedia jasa. Oleh karena itu, memiliki rekening tidak cukup untuk menunjukkan sistem keuangan yang inklusif, namun juga harus dapat digunakan. Kegunaan tersebut diantaranya dapat dalam bentuk kredit, deposit, pembayaran, remitansi, dan transfer.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Masing-masing variabel yang diteliti memiliki keterkaitan satu sama lain. Hubungan antar variabel ini menjelaskan seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.3.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Seseorang yang memiliki tingkat literasi atau pengetahuan keuangan yang tinggi, maka akan dapat mengatur dalam hal keuangan seperti pengendalian, pemeriksaan, serta pengelolaan keuangan disetiap harinya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu mengolah keputusan keputusan dalam menentukan produk produk finansial yang dapat mengoptimalkan keuangannya sehingga kondisi perekonomian akan stabil dan meningkat serta mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Purbawangsa, Abundanti (2021), apabila terjadi peningkatan pada kualitas dan kemampuan literasi keuangan pada individu maka kesejahteraan keuangan individu tersebut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Literasi keuangan tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengatur keuangannya akan memengaruhi keputusan keuangan yang akan dibuat untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah,

Purbawangsa, Abundanti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan secara positif dan signifikan.

2.3.2 Religiusitas Berpengaruh Positif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan, pengetahuan, dan kecenderungan seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap penerapan nilai-nilai aturan agama dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama Islam. Oleh sebab itu, apabila seseorang memiliki religiusitas yang baik, dimana akan membuat seseorang tersebut dapat mengambil keputusan dalam mengatur keuangannya. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi dan menjadikan perekonomian tetap stabil serta dapat menciptakan kesejahteraan keuangan keluarga.

Hal tersebut ditunjang dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyadi, Oktrivina, Hendryadi, Hendratni (2023), jika seseorang memiliki kebiasaan yang baik dalam membuat dan mengikuti anggaran berimbang, kemungkinan besar mereka akan mampu menghindari hutang yang berlebihan, dapat mengelola tabungan, dan memenuhi kebutuhan keuangan secara efektif. Selain itu, cara individu mengelola utangnya dapat memengaruhi kesejahteraan finansialnya. Jika seseorang mengelola utang dengan bijak, seperti membayar tepat waktu dan menghindari utang yang tidak perlu, maka beban keuangannya dapat diminimalkan dan kesejahteraannya dapat ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan Mulyadi,

Oktrivina, Hendryadi, Hendratni (2023) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

2.3.3 Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi antara Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Keuangan

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pentingnya untuk bisa memanfaatkan layanan jasa keuangan yang tersedia supaya bisa meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan yang telah tersedia tanpa biaya tinggi. Ketika seseorang menggunakan akses layanan jasa keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seperti halnya menabung, maka orang tersebut sudah bisa mengelola keuangan dengan lebih baik. Sehingga orang tersebut akan selalu tercukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun inklusi keuangan dapat menjadi variabel mediasi antara literasi keuangan dan religiusitas terhadap kesejahteraan keuangan yaitu, sebagai berikut:

a. Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan

Inklusi keuangan dapat menjadi mediasi literasi keuangan dalam memengaruhi kesejahteraan keuangan. Ketika seseorang memiliki literasi atau pengetahuan keuangan yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan memanfaatkan layanan jasa keuangan yang baik, maka dalam hal memenuhi

kebutuhan sehari-hari tidak dapat dipastikan akan tercukupi di masa yang akan datang. Sehingga apabila seseorang sudah mempunyai pengetahuan yang baik, maka seseorang akan berpikir untuk menggunakan layanan jasa keuangan syariah seperti menabung atau berinvestasi supaya bisa terpenuhinya kesejahteraan di masa depan bersama keluarga.

b. Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Keuangan

Inklusi keuangan dapat menjadi mediasi religiusitas dalam memengaruhi kesejahteraan keuangan. Ketika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan memanfaatkan layanan jasa keuangan yang baik seperti halnya menabung untuk menunaikan ibadah haji, maka dalam hal memenuhi rukun islam yang ke lima tidak akan bisa terlaksana. Sehingga apabila seseorang mempunyai religiusitas yang tinggi, maka orang tersebut akan berpikir untuk bisa menggunakan layanan jasa keuangan syariah salah satunya memilih tabungan haji. Hal ini diperkuat dalam surat Al-Baqarah ayat 197 yang berbunyi :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرِّزْقِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

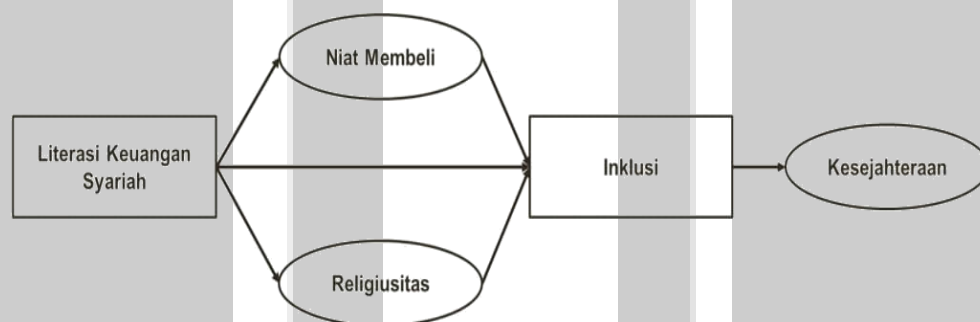
Artinya: "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa

mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal." (Al-Baqarah/2 : 197)

Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan umatnya (jika mampu) untuk melaksanakan ibadah haji supaya kelak akan datang kebaikan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

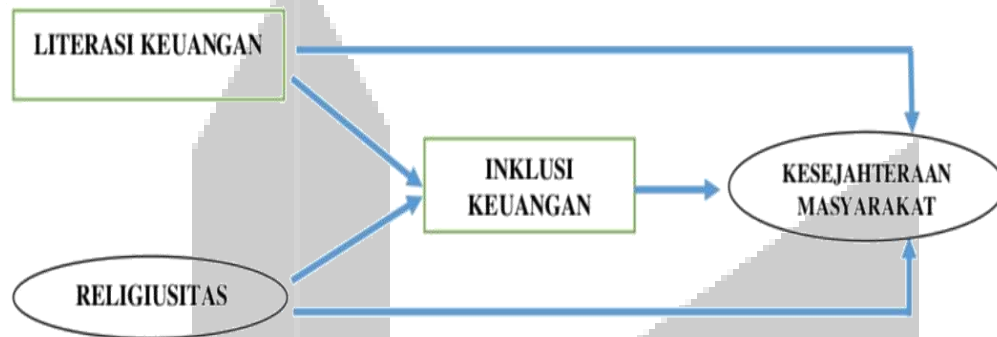
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan pada penelitian kolaborasi yang terdapat lima variabel diantaranya, Literasi Keuangan Syariah, Niat Membeli, Religiusitas, Inklusi Keuangan, dan Kesejahteraan. Kerangka besar dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian Kolaborasi

Dari kerangka besar tersebut, peneliti mengambil empat variabel yang akan diteliti. Berikut gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian Rita

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keuangan.
2. H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Keuangan.
3. H3: Inklusi Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.
4. H4: Inklusi Keuangan memediasi pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Keuangan.